

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada masa sekarang ini interpretasi dijadikan salah satu media yang cukup efektif dalam membangun pemahaman pengunjung dalam suatu objek yang di perlihatkan. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Tilden (1977), Interpretasi merupakan sebuah proses komunikasi atau aktifitas edukasi untuk menyampaikan makna dari suatu hal baik material maupun non material melalui pengalaman langsung sehingga penerima pesan mendapat pemahaman yang lebih tinggi. Moscardo dan Ballantyne (2008) juga menyatakan, kualitas pengalaman pengunjung yang mereka dapatkan dari hasil berwisata juga dipengaruhi oleh media interpretasi, beliau juga menyampaikan interpretasi di katakan efektif jika terbentuknya kepuasan dan pemahaman bagi pengunjung yang datang ke suatu destinasi wisata.

Media interpretasi yang efektif sangat bergantung pada kinerja komponennya. Pengirim informasi, penerima dan saluran informasi harus berfungsi dengan sukses untuk mencapai efektivitas media interpretasi (Kuo, 2002). Seperti halnya di *New Zealand Department of Conservation*, mereka menerapkan media interpretasi dalam menjelaskan tentang nilai alam, budaya, atau historis yang melekat pada suatu tempat yang memungkinkan pengunjung untuk mendapatkan wawasan dan pemahaman tentang alasan konservasi dan perlindungan warisan yang berkelanjutan. Menurut Scotland museum galleries (2018), menyatakan bahwa media interpretasi dikatakan efektif jika bisa menawarkan banyak kesempatan untuk meningkatkan akses intelektual ke koleksi dengan bahasa interpretatif alternatif yang memberikan kemudahan untuk mendidik, mengubah perspektif atau membangkitkan emosi pengunjung.

Salah satu tempat wisata yang mengikuti perkembangan teknologi dibagian media interpretasi adalah museum. Menurut *International Council Of Museum* (2017), Museum adalah lembaga non profit yang bersifat permanen yang melayani masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum, yang bertugas untuk mengumpulkan, melestarikan, meneliti, mengkomunikasikan, dan memamerkan warisan sejarah kemanusiaan yang berwujud benda tak benda beserta

lingkungannya, untuk tujuan pendidikan, penelitian, dan hiburan. Museum bisa di klasifikasikan menjadi 6 jenis yaitu: museum seni, museum sejarah, museum, museum nasional, museum sejarah natural, museum pengetahuan dan teknologi dan museum khusus.

Museum seni merupakan museum yang mengelola, menyimpan dan mengumpulkan benda yang berkaitan dengan kesenian. Museum seni tidak hanya digunakan sebagai ruang pameran dan ekonomi, tetapi juga ruang pendidikan bagi masyarakat. Program ini biasanya diwujudkan dalam bentuk penelitian, workshop, seminar, diskusi atau tur galeri museum. Hal ini dilakukan agar masyarakat luas semakin mengetahui, memahami, mencintai dan memelihara karya-karya seni. Menurut Eszter Papp (2013), pengunjung yang datang ke museum seni sangat memperhatikan keaslian dan bagaimana komunikasi mereka dengan koleksi karya yang ditampilkan. Hal ini berarti bahwa peran media interpretasi di museum seni bukan hanya memberikan pengetahuan tetapi juga harus memberikan kemenarikan dalam menyampaikan informasi kepada pengunjung selama waktu mereka di museum.

Di Kota Bandung, terdapat museum seni yang menyajikan koleksi seni kontemporer patung yang merupakan taman patung pahat terbesar di Indonesia yaitu NuArt Sculpture Park yang didirikan oleh seniman ternama yang berasal dari Bali, Nyoman Nuarta. NuArt berlokasi di Jl. Setraduta Raya L-6 Sarijadi, Bandung. NuArt dibangun berdasarkan gagasan untuk membangun sebuah kawasan seni yang mampu mencerminkan kontribusi seni terhadap kebutuhan sosial, pembangunan lingkungan fisik, kepariwisataan, dan pada gilirannya dalam pertumbuhan ekonomi. Misi yang ingin dicapai dari NuArt sendiri adalah NuArt diharapkan mampu menjadi wahana pengembangan diri bagi para seniman, baik seni murni ataupun seni pakai, dan secara luas mencakup seni rupa, seni gerak (tari), dan seni musik. Selain itu NuArt juga dicita-citakan kelak kawasan ini mampu menjembatani kesenjangan antara seniman Indonesia dengan dunia internasional, dalam seni pakai juga dapat menjadi jembatan antara desainer, produsen, dan pasarnya sendiri, dengan menyelenggarakan berbagai event yang dikemas rapih, menarik dan professional. (NuArt Company profile, 2000).

Dalam pengembangannya NuArt Sculpture Park perlu memahami bagaimana memberikan informasi mengenai hal-hal yang ada di galeri dengan baik kepada

pengunjung, sehingga setelah mengunjungi Nuart, pengunjung dapat menambah wawasan dan paham mengenai sebuah karya seni dalam bentuk media interpretasi, sehingga pengunjung yang datang dapat menambah wawasannya.

Dari sudut pandang penikmat seni, interpretasi muncul dari hasil pengamatan terhadap apa yang tertuang dalam karya seni. Media interpretasi harus bisa menyalurkan pesan tanpa memperlihatkan keinginannya untuk mendukung atau menolak pesan yang berusaha dikomunikasikan oleh suatu karya, hal itu disebabkan karena akan mempengaruhi sisi subjektivitas interpretasi yang dihasilkan. (Surya, 2012).

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa adanya media interpretasi yang efektif di museum seni sangat diperlukan. Tetapi pada kenyataannya di Indonesia hingga saat ini masih banyak museum atau galeri seni yang kurang memperhatikan efektivitas media interpretasi sebagai media penyampaian pesan dalam membangun pemahaman pengunjung. Hal inilah yang menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian di NuArt Sculpture Park Bandung dengan judul **“Pengaruh efektivitas media interpretasi non personal dalam membangun pemahaman pengunjung terhadap karya seni di NuArt Sculpture Park Bandung”**

## **1.2 Rumusan masalah**

Dari latar belakang yang diuraikan diatas maka rumusan masalah yang ada pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pendapat wisatawan terhadap media interpretasi non personal di NuArt Sculpture Park Bandung?
2. Bagaimana pemahaman pengunjung terhadap koleksi karya seni di Nuart Sculpture Park Bandung?
3. Bagaimana pengaruh efektivitas media interpretasi terhadap pemahaman pengunjung di NuArt Sculpture Park Bandung?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis media interpererasi non-personal di NuArt Sculpture Park Bandung.
2. Menganalisis keadaan pemahaman pengunjung di NuArt Sculpture Park Bandung.
3. Menganalisis pengaruh efektifitas media interpretasi terhadap pemahaman pengunjung di NuArt Sculpture Park Bandung.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan mampu melatih kemampuan diri peneliti dalam menganalisis dan mengidentifikasi sebuah fenomena yang terjadi pada suatu kawasan wisata. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola NuArt Sculpture Park dalam mengelola dan mengembangkan Galeri seni.

### **1.4.2 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi perkuliahan maupun penelitian yang berkaitan dengan media interpretasi dengan pemahaman pengunjung

## 1.5 Sistematika Penulisan

### **BAB I Pendahuluan**

- 1.1 Latar Belakang Penelitian
- 1.2 Rumusan Masalah Penelitian
- 1.3 Tujuan Penelitian
- 1.4 Manfaat / Kegunaan Penelitian
- 1.5 Sistematika Penulisan

### **BAB II Tinjauan Pustaka**

Pemaparan kajian pustaka dalam skripsi lebih bersifat deskriptif, berfokus pada topik, dan lebih mengedepankan sumber rujukan yang terkini.

### **BAB III Metode Penelitian**

Terdiri dari desain penelitian, Partisipan, Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian, Prosedur Penelitian dan Analisis data

### **BAB IV Pembahasan**

Pada bab pembahasan berisi Temuan - temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

### **BAB V Simpulan dan Saran**

Bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut. Ada dua alternatif cara penulisan simpulan, yakni dengan cara butir demi butir atau dengan cara uraian padat. Untuk karya tulis ilmiah seperti skripsi, terutama untuk tesis dan disertasi, penulisan simpulan dengan cara uraian padat lebih baik daripada dengan cara butir demi butir. Simpulan harus menjawab pertanyaan penelitian atau rumusan masalah. Selain itu, simpulan tidak mencantumkan lagi angka-angka statistik hasil uji statistik.